

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tari Janmastami merupakan karya tari kreasi yang baru diciptakan untuk menempuh ujian Tugas Akhir sebagai mahasiswa penciptaan Jurusan Seni Tari di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tari Janmastami ini adalah karya yang diciptakan, berdasarkan ide-ide yang muncul dari pengalaman empiris dan menghubungkannya dengan hari kelahiran.

Kelahiran yang dimaksud ialah kelahiran yang berdasarkan *wuku* dan *wewaran* sesuai dengan kepercayaan masyarakat Hindu di Bali, untuk memperingati hari kelahiran lewat upacara *otonan*. Upacara *otonan* ini diyakini memiliki makna yang sangat dalam yaitu untuk mengontrol atau menetralkan sikap baik dan buruk pada diri manusia. Pada proses penciptaan karya ini dimunculkan sosok Dewa yang mempengaruhi karakter manusia sesuai *wuku* kelahiran, gerak karakter keras dan lembut sampai kepada makna upacara *otonan* yang disimbolkan dengan *benang-tebus* dan beras. *Wuku* yang dijadikan pedoman pada karya ini ialah *wuku landep*, hal ini disesuaikan mengingat *wuku* kelahiran penata pada *wuku landep*.

Karya tari ini merupakan tari kelompok yang ditarikan tujuh penari perempuan sebagai penari inti dan satu penari laki-laki sebagai penari figur Dewa yang murka, gerak yang digunakan berpedoman pada gerak-gerak tradisi Bali, seperti gerak *melincer*, *ngilo*, *gelatik nuutpapah*. Gerak dan motif tari Bali ini

dikembangkan dan dikemas menjadi sebuah koreografi yang dapat memunculkan karakter lembut dan keras. *Benang tebus* dan beras yang diolah sebagai properti tari untuk simbolisasi dari upacara *otonan*. Melalui karya tari dan karya tulis Janmastami ini, diharapkan dapat dipetik pembelajaran dan pengetahuan baru mengenai tradisi daerah Bali, terutama tentang *otonan* dan selanjutnya dapat menjadi pedoman bagi yang memerlukan sebagai acuan dalam penulisan maupun berkarya.

## **B. Saran**

Sebuah karya tari tidak bisa terlaksana dengan baik jika tidak didasari dengan ketulusan hati. Rasa tulus ikhlas juga harus dimiliki oleh seniman dalam melakukan sebuah proses penciptaan baik karya maupun tulisan agar menghasilkan karya yang terbaik. Proses demi proses dilalui merupakan pengalaman yang sangat berharga, dari sebuah ide muncul sampai terbentuknya karya tidak akan berjalan sempurna tanpa kerja sama yang baik dari semua pihak yang ada di dalamnya.

Proses penciptaan karya tari Janmastami merupakan proses yang dapat lebih mendewasakan diri, karena menjadi koreografer harus memiliki sifat yang tegas dan bisa berfikir rasional untuk mengantisipasi hal-hal buruk yang dihadapi. Seperti halnya dalam menyikapi sikap pendukung yang berkaitan dengan proses di mana banyak dari pendukung karya ini membantu proses karya yang lain, sehingga banyak hari yang sudah disepakati menjadi terlewatkan, untuk memimpin orang banyak memerlukan kesabaran dalam menghadapi sifat dan

karakter dari masing-masing pendukung, serta mempertimbangkan elemen-elemen lain yang dapat mendukung karya.

Oleh karena itu disarankan baik penari maupun pemusik diharapkan ke depannya menjadi lebih baik, pesan khusus yang ingin disampaikan kepada seluruh penari, jika melakukan proses harus dijalani dengan sepenuh hati dari awal hingga pada selesai karya. Sebuah karya tidak semata-mata dilihat baik maupun bagus dari sisi koreografi, tetapi juga dari segi kepenarikan dan kerja sama yang bagus. Hal ini menjadi salah satu penentu untuk mencapai keberhasilan suatu karya.



## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Sumber Tertulis

Ananda Kusuma, Sri Reshi. *Prembon Bali Agung*. 1998. CV. Kayu Mas Agung, Denpasar.

Ardhana, I. B. Suparta. *Kalender tahun Saka 1936*. 2014, Paramita, Denpasar.

Arya Dipayana, Ags. *Warisan Roedjito Sang Maestro Tata Panggung Perihal Teater & Sejumlah Aspeknya*. 2003, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta.

Bangli, Ida Bagus Putu. *Wariga Dewasa Praktis*. 2005. Paramita, Denpasar.

Dekaka, Rai. *Pedoman Praktis Pokok-Pokok Pelaksanaan Upacara Manusa Yadnya*. 1994. Hanuman Sakti, Jakarta.

Dibia, I Wayan. *Puspa Sari Seni Tari Bali*. 2013. UPT. Penerbit ISI Denpasar, Denpasar.

Djayus BA, Nyoman. *Teori Tari Bali*. 1980. CV. Sumber Mas, Bali.

Gde Oka Netra, Anak Agung. *Tuntunan Dasar Agama Hindu*. 2009. Widhya Dharma, Denpasar.

Hadi, Y. Sumandiyo. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. 2003. Elkaphi, Yogyakarta.

\_\_\_\_\_. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. 2012. Cipta Media, Yogyakarta.

Jarvis, Matt, yang diterjemahkan oleh SPA-Teamwork. *Teori-teori Psikologi: Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan, dan Pikiran Manusia*. 2006. Nusamedia dan Nuansa, Bandung.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. 2002. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Martono, Hendro. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. 2010. Multi Garfindo, Yogyakarta.

\_\_\_\_\_. *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. 2012. Multi Grafindo. Yogyakarta.

Rupawan, I Ketut. *Saput Poleng Dalam Kehidupan Beragama Hindu di Bali*. 2008. Pustaka Bali Post, Denpasar.

Smith, Jacqueline. *Dance Composition A Practical Guide For Teacher (1976)* Terjemahan Ben Suharto.S. *Komposisi tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. 1985. Ikalasti. Yogyakarta.

Soedarsono, R.M. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. 1999. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.

Sudibya, I Gde. *Hindu Budaya Bali*. 1997. PT.BP, Denpasar.

Titib, I Made. *Teologi dan Simbol-Simbol Dalam Agama Hindu*. 2009. Paramita, Surabaya.

Triguna, IBG. Yudha. *Estetika Hindu dan Pembangunan Bali*. 2003. Program Magister Ilmu agama dan Kebudayaan Universitas Hindu Indonesia Bekerjasama Dengan Penerbit Widhya Dharma, Denpasar.

## 2. Sumber Lisan

- a. I Nyoman Utama, 68 tahun, pensiunan, bertempat tinggal di Banjar Dinas Delod Margi, Desa Sri Mekar, Kec/Kab. Buleleng-Bali
- b. Nengah Budaji, 93 tahun, pembuat *banten* (*tukang banten*), bertempat tinggal di Banjar Dinas Delod Margi, Desa Sari Mekar, Kec/Kab. Buleleng-Bali.

## 3. Sumber Video

Tari Raga karya Kadek Sumiasih

## 4. Sumber Webtografi

<http://id.wikipedia.org/wiki/Wuku>, diunduh pada hari Selasa 10-2-2015 jam 11.10 WIB., deskripsi wuku.

<http://www.merdeka.com/teknologi/sejarah-singkat-zodiak-dan-sisi-astrologinya-tekstory.html>, diunduh pada hari Senin 16-2-2015 jam 16:13 WIB., sejarah terbentuknya zodiak.

<https://dharmavada.wordpress.com/2013/08/02/otonan-hari-ulang-tahun-menurut-hindu/>, diunduh hari Selasa, tanggal 24-2-2015, Jam 21:33 WIB. Makna dan pengertian tentang *Otonan*. Oleh Sudarma

<http://majalahhinduraditya.blogspot.com/2012/11/pemakaian-benang-sebagai-tanda-proses.html>, diunduh hari Selasa, tanggal 22-7-2015, Jam 22.00 WIB. Makna dan filosofis pemakaian benang dalam Agama Hindu. Oleh Wayan Miasa.

FOTO SEBELUM DAN SESUDAH PEMENTASAN KARYA TARI  
“JANMASTAMI”



Gambar 33. Bersama seluruh pendukung karya tari “Janmastami” (Foto: Jushinshu, 2015)



Gambar 34. Bersama seluruh penari dan pemusik sebelum pementasan (Foto: Budi, 2015)



Gambar 35. Doa dan penyatuan rasa bersama seluruh pendukung karya tari  
“Janmastami” sebelum pementasan (Foto: Jushinshu, 2015)

## SINOPSIS KARYA TARI “JANMASTAMI”

Aku berdetak karena mu

Aku berwujud karena mu

Juga terpisah karena mu

Keras dan lembut pilihan mu

Om Namah Shivaya

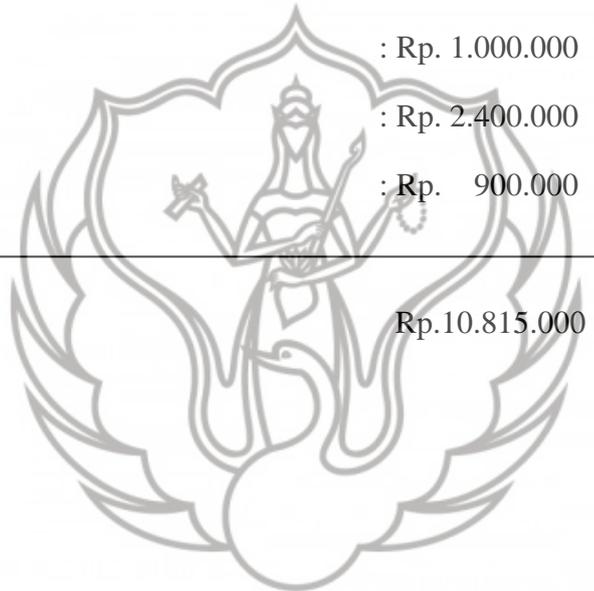


## DAFTAR PENDUKUNG KARYA TARI “JANMASTAMI”

Judul	: Janmastami
Nama	: Kadek Sumiasih
TTL	: Sari Mekar, 24 1989
Alamat Tempat Asal	: Banjar Dinas Delod Margi, Desa Sari Mekar, Kec/ Kab. Buleleng - Bali
No. Telp	: 081936558481, 085725812091
Pembimbing	: 1. Ni Kadek Rai Dewi Astini, S.Sn., M.Sn. 2. Dra. Erlina Pantja S, M.Hum
Pengalaman Berkarya	: Karyaning, Geginan, Raga
Penari	: Nisa Widyasmoro, Desak, Nia, Tia, Sifa, Valen, Gita, Mang Gus
Penata Musik	: Wimbo dan Dek Gung
Pemusik	: Wimbo, Dek Gung, Kadek Dwi , Gung Adi, Piere, Erwin, Hatta, Kalingga, Anbie, Andhal, Mang Gus
Pimpinan Panggung	: Ira Puspita
Rias dan Busan	: Puput, Radi, Indra, Fufu Fuadi
Konsumsi	: Yuliastri, Aurima, Karin
Penata Artistik	: Cahyo dan Adi P.
Penata Cahaya	: Eko Sulkan dan Adi P.
Penata Suara	: Arya
Kru	: Produksi satu 2
Dokumentasi	: Jushinshu dan Panggung Jpeng
Publikasi	: Produksi satu 2

## PEMBIAYAAN KARYA TARI “JANMASTAMI”

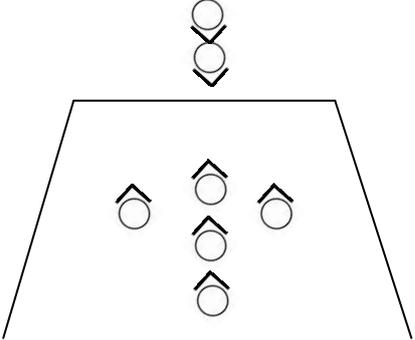
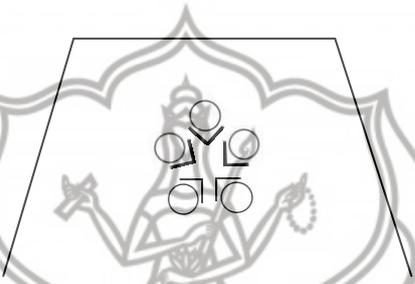
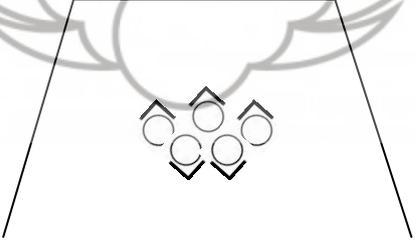
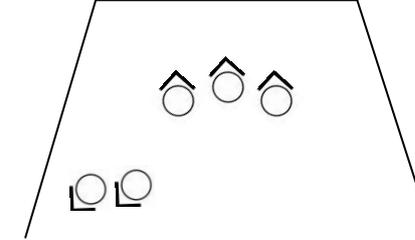
Konsumsi	: Rp. 3.000.000
Dokumentasi foto	: Rp. 300.000
Dokumentasi video	: Rp. 1.500.000
<i>Setting</i> dan properti	: Rp. 400.000
Tata cahaya	: Rp. 500.000
Produksi	: Rp. 815.000
Kostum	: Rp. 1.000.000
Kaos seragam	: Rp. 2.400.000
Make up	: Rp. 900.000
<hr/>	
Total	Rp.10.815.000

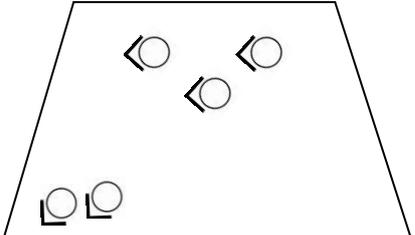
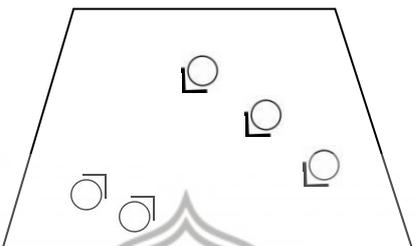
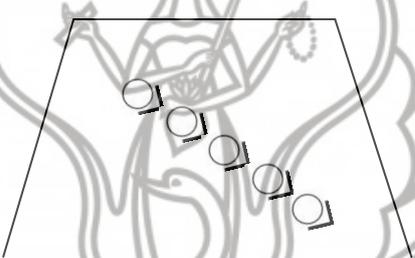
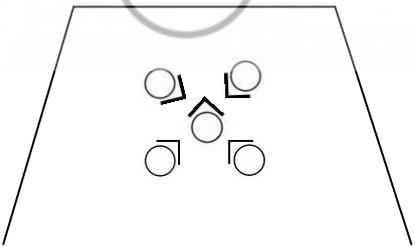


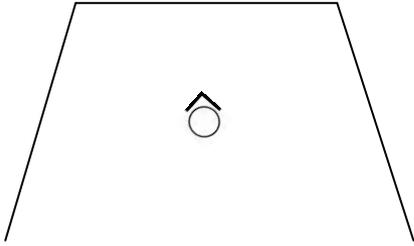
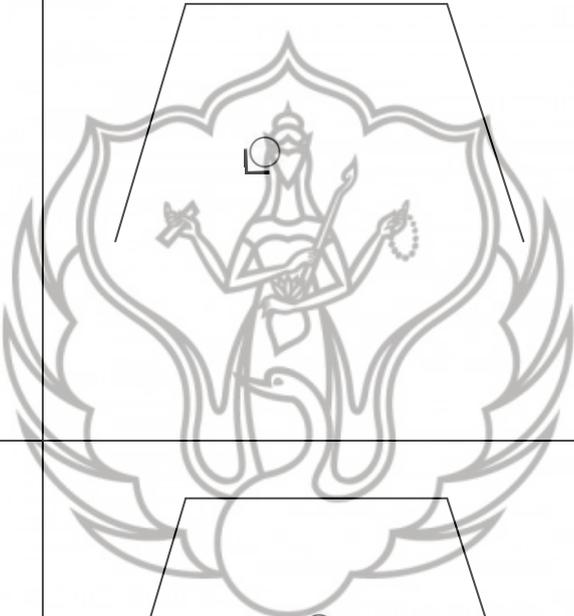
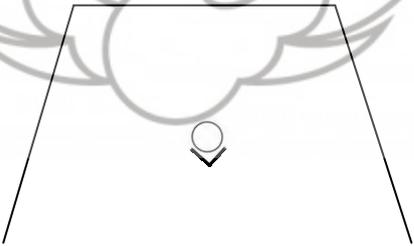
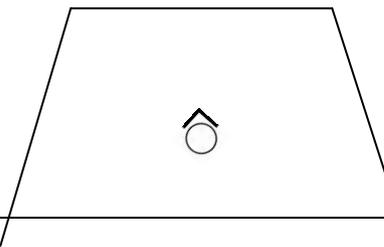
## JADWAL KEGIATAN

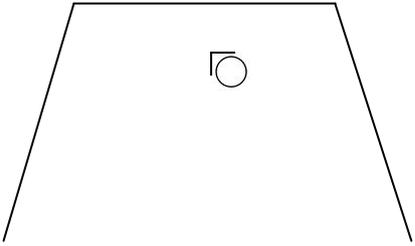
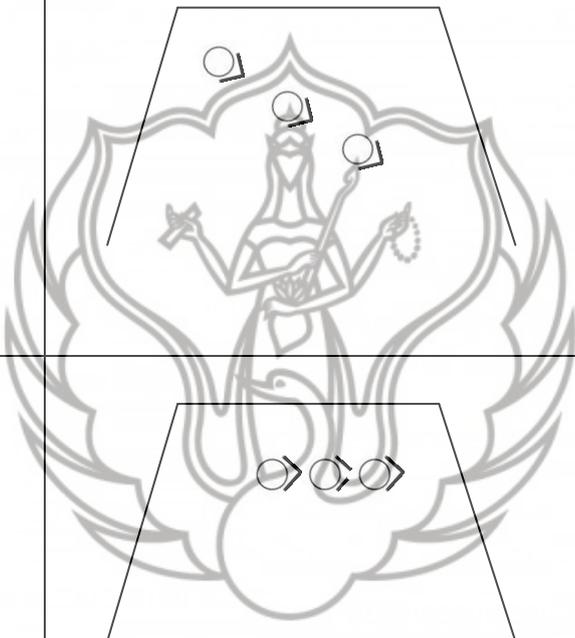
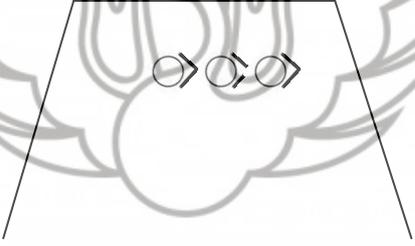
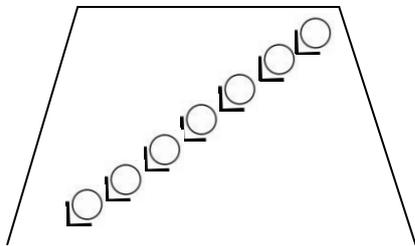
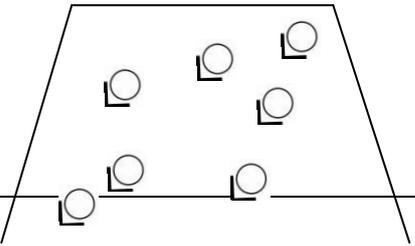
No	Jadwal Kegiatan	Bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Tahap Persiapan: Proses pencarian data yang akan digunakan pada proses penciptaan koreografi							
2.	Seleksi 1 tanggal 5 Februari 2015							
3.	Proses Lanjutan: a. Pemberian materi gerak ke penari b. Mulai proses pencarian musik c. Seleksi 2 tanggal 23 April 2015 d. Revisi gerak dan musik e. Penambahan materi gerak dan musik f. Seleksi 3 tanggal 29 Mei 2015							
4.	a. <i>Runthrough</i> tanggal 23 Juni 2015 b. <i>Technical Runthrough</i> tanggal 26 Juni 2015 c. <i>General Rehearsel</i> tanggal 27 Juni 2015 d. <i>Performance</i> tanggal 28 2015 e. Pertanggung jawaban tanggal 8 Juli 2015							

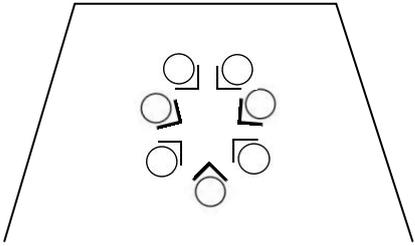
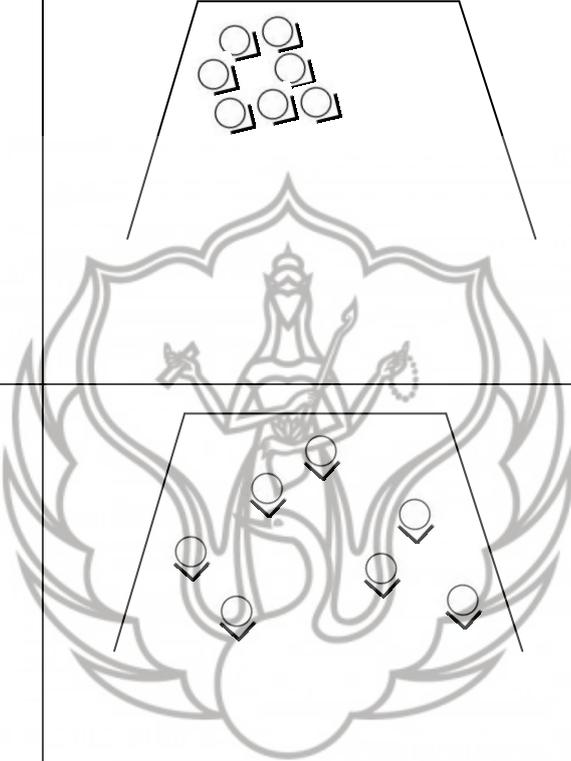
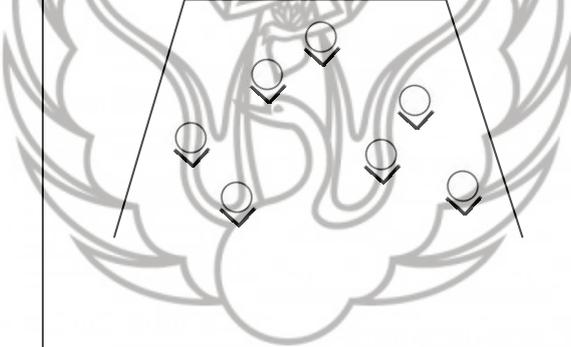
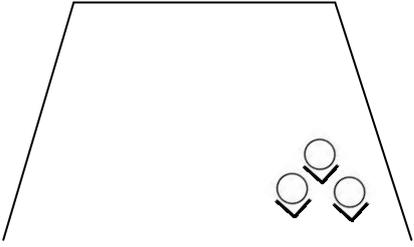
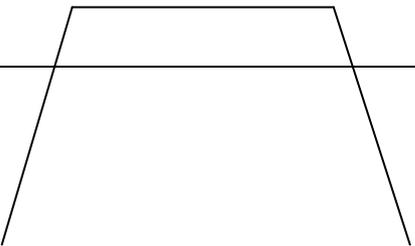
POLA LANTAI “JANMASTAMI”

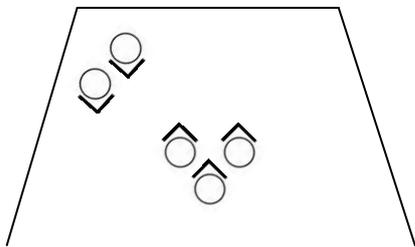
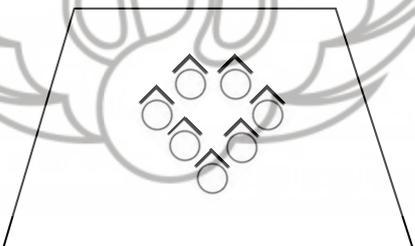
No.	Adegan/Motif	Pola Lantai	Keterangan
1.	Introduksi		<p>Dua penari berada di belakang <i>siluet</i> dengan menggerakkan motif-motif siwa, yang menggambarkan mempengaruhi manusia. Lima penari yang berada di <i>canter</i> menghadap ke belakang dengan posisi nyembah.</p>
2.	Adegan 1		<p>Pada adegan ini penari bergerak mengalun, menggambarkan nafas manusia yang pelan.</p>
3.			<p>Pada bagian ini penari melakukan gerak motif nejer yang dilakukan dengan berlawanan arah. Tiga penari menghadap ke belakang dan dua penari menghadap ke depan.</p>
4.			<p>Penari kembali melakukan gerak yang mengalun dengan motif-motif nyembah, pada bagaian ini penari bergerak secara bergantian antara dua penari dengan</p>

			tiga penari.
5.			Penari melakukan gerak kontras simultan, pada bagaian ini penari masih menempati pola lantai yang sebelumnya.
6.			Kelima penari melakukan gerak rampak simultan, pada bagian ini dilakukan dua kali delapan secara bersamaan sehingga sambil bergerak menuju pola lantai yang baru.
7.			Posisi diagonal kelima penari putri melakukan gerak rampak, gerak-gerak yang digunakan yakni gerak muter miring, gerak siwa, nyembah, sambil menuju pola lantai di dead canter.
8.			Bagian ini empat penari yang berada dipinggir menggunakan gerak-gerak nyembah sambil berputar selanjutnya bergulung untuk keluar ke stage, dan satu penari yang berada di <i>canter</i> bergerak lembut sambil bergerak motif muter miring sehingga posisi penari menghadap ke belakang dan bergerak sambil membuka tangan

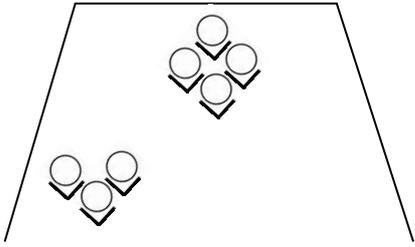
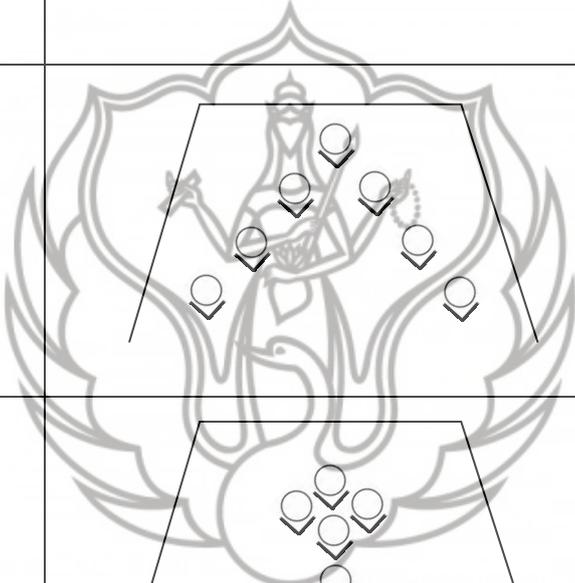
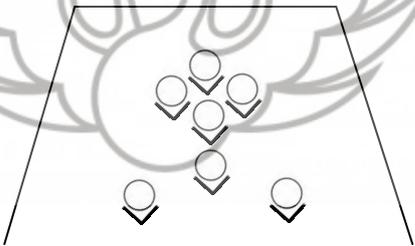
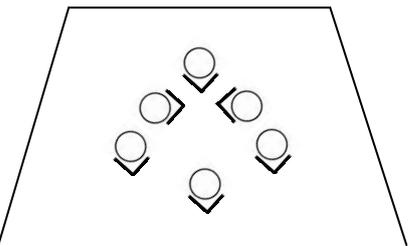
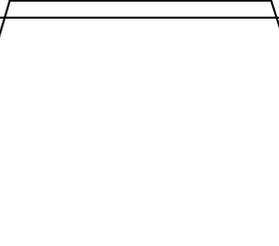
			lebar ke kanan dan kiri.
9.			Penari bergerak secara perlahan dengan ekspresi senyum bahagia, menggunakan motif gerak alih bulan ke kiri dan ke kanan, selanjutnya melakukan gerak transisi memutar sehingga penari menghadap ke depan.
10.			Penari masih melakukan gerak-gerak yang lembut yang menggambarkan keceriaan seorang wanita dengan gerak kayang, yang dituntun dengan musik yang mengalun.
11.			Selanjutnya penari bergerak menghadap ke depan menggunakan motif gerak alih bulan dengan penambahan aksi ngileg, dan gerak selanjutnya penari menggunakan motif muter miring sebagai transisi menghadap ke belakang
12.			Penari tetem menggunakan gerak yang mengalun, pengulangan gerak motif alih bulan kembali dilakukan dengan level bawah

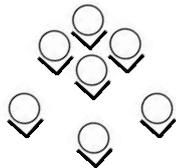
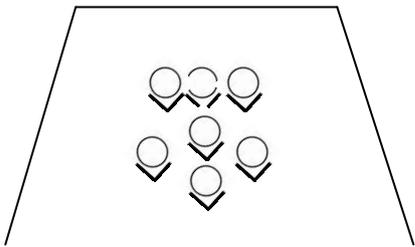
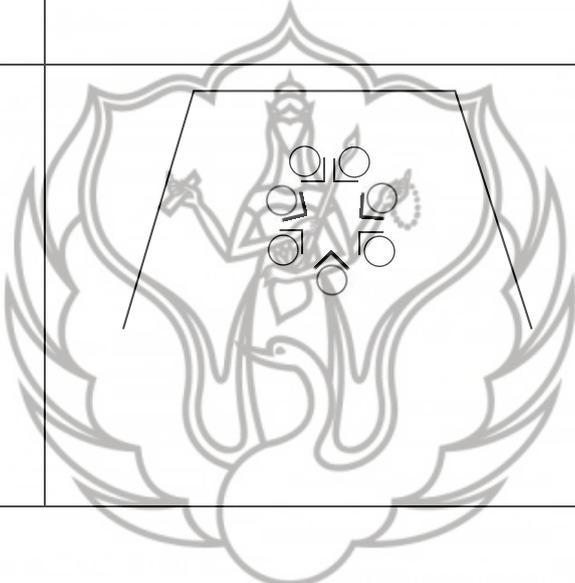
			dan tambahan aksi kayang, dan penari melakukan gerak transisi menuju arah pojok.
13.			Posisi pola lantai ini merupakan gerak transisi menuju ke <i>right up</i>
14.			Setelah melakukan gerak ke <i>right up</i> masuk dua penari dengan gerak rampak simultan menuju <i>left down</i> menggunakan gerak sregseg, dan selanjutnya penari menggunakan motif muter miring.
15.			Posisi tiga penari segaris dengan gerak rampak simultan dengan motif jalan bebek, pada gerak ini tiga penari menjemput penari yang lainnya.
16.			Motif jalan bebek yang dilakukan oleh tujuh penari putri secara rampak simultan.
17.			Masih pada motif jalan bebek penari bergerak secara simultan dan penari melakukan muter dan menggelundung.

18.			<p>Penari melakukan transisi dengan bergerak muter dan sregseg menuju ke <i>right up</i> rampak simultan dan bergantian.</p>
19.			<p>Posisi tujuh penari dengan level rendah, sedang dan tinggi menggunakan motif tegoh kenawa dan motif seleag-seleog. Selanjutnya penari bergerak menuju pola lantai yang memisah dengan gerak sregseg.</p>
20.			<p>Posisi yang terpisah melakukan gerak motif alih bulan dengan tambahan aksi ngileg secara rampak simultan pada posisi level bawah dan level atas. Penari kembali melakukan transisi dengan gerak sregseg dan empat penari keluar stage.</p>
21.			<p>Posisi tiga penari pada <i>left up</i> menggunakan motif tegoh kenawa, gerak kayang dan ngejer di lakukan secara rampak simultan, dan selanjutnya penari ngegol menuju <i>dead canter</i>.</p>
22.			<p>Gerak ngegol masih dilakukan dengan level yang berbeda-</p>

			beda, penari menghadap ke depan dengan ekspresi senyum bahagia.
23.			Dua penari masuk ke stage dengan gerak ngegol sambil berjalan menuju ke <i>center</i>
24.			Begitu juga dengan dua penari lagi masuk dari <i>sedwing</i> kiri sambil ngegol bergerak menuju <i>center</i> sampai satu penari laki-laki muncul di belakang <i>siluet</i> dengan gerak-gerak yang lebar dan keras.
25.			Pada posisi ini tujuh penari berada di depan <i>back drop</i> menghadap ke belakang. Satu penari berada di belakang <i>siluet</i> bergerak dengan motif <i>ngakeb bumi</i> dan gerak-gerak yang lebar dan <i>stakato</i> .
26.			Tujuh penari menghadap ke depan, berada di <i>center</i> dengan menggunakan motif gerak <i>raja truna</i> secara <i>rampak simultan</i> .
27.			Selanjutnya penari melakukan gerak secara simultan pada

			posisi <i>right down</i> , <i>center</i> , dan <i>left up</i> dengan gerak yang berbeda-beda namun dalam esensi gerak.
28.			Masih pada pola lantai yang sama penari melakukan gerak kontras simultan, gerak yang digunakan ialah gerak <i>sleag-sleog</i> dan <i>agem</i> dengan ekspresi marah.
29.			Gerak <i>sregseg</i> dilakukan secara rampak dan penari melakukan gerak-gerak <i>agem</i> pada level bawah.
30.			Selanjutnya penari melakukan gerak-gerak <i>mal pal</i> dan gerak muter .
31.			Gerakan <i>mal pal</i> masih dilakukan dan motif gerak muter kaki tegah dilakukan secara rampak simultan pada posisi yang berbeda, selanjutnya penari melakukan gerak secara bergantian.
32.			Gerak transisi yang digunakan pada posisi ini ialah gerak <i>sregsek</i> , <i>pal pal</i> , dan <i>moti muter kaki tegah</i> yang dilakukan

			secara rampak simultan sambil menuju pola lantai yang memisah, yakni pada <i>right down</i> dan <i>up center</i> .
33.			Penari melakukan gerak kontras simultan secara bergantian dengan gerak motif raja truna yang dilakukan silih berganti, dan selanjutnya penari melakukan transisi dengan gerak mal pal menuju pola lantai selanjutnya.
34.			Pada pola lantai ini penari melakukan sikap raja truna dan gerak mal pal. Dan selanjutnya penari melakukan gerak transisi menuju <i>center</i> .
35.			Empat penari putri melakukan motif gerak alih tegah dengan ekspresi galak, dan tiga penari yang berada di level bawah menggunakan motif gerak muter miring yang di lakukan secara kontras simultan.
36.			Ketujuh penari putri melakukan motif lubang bumi secara bergantian sambil dan diikuti dengan gerakan menggelundung.
37.			

			<p>Motif gerak lubang bumi dilakukan secara rampak simultan dengan level bawah, pada bagian ini bunyi genta mulai dimainkan.</p>
38.			<p>Pada saat ini benang tebus mulai turun dan penari mulai memakai dililitkan di badan secara rampak dan selanjutnya melakukan gerak nyembah ke depan dan beras mulai turun menaburu tubuh penari.</p>
39.			<p>Gerak ending nyembah dilakukan juga pada bagian <i>ending</i> dengan tetap memakai benang dan beras. Pada bagian ini musik lebih dominan dengan menggunakan vokal dengan lantunan doa-doaupacara <i>otonan</i>.</p>

**Awal**

⊙ . . . . . ⊙ . . . . . ⊙ → anti tempo

Genta                      genta

⊙ . 1 1 7 1 1 .      ⊙ . 1 1 7 1 1 .

*Om Nama Sivaya              Om Nama Sivaya*

**Jublak, Reyong, Gangsa → saat gerak siva memutar pertama**

|| ⊙ . 1 2 1 2 . 6      ⊙ . 1 2 1 2 . 6 || → Jublak

|| 1212121212121212      1212121212121212 || → Reyong dan Gangsa

**Penari → On Stage**

**Di isi vokal / tembang otonan**

⊙χ      1 χχ 1 ⊙χ 1 χχ 1 ⊙χ

|| 1 χχ 1 χ 1 χχ 1 ⊙χ ||

|| 5 . . . . . ||

**Semakin cepat untuk transisi → . . . . . 1.3 .6 ⊙**

. 6 .3 .1 36 31 36 ⊙ . 6.1 .6 3 . 6.1 .6 ⊙

6 1 3 6 1 3 6 3 . ⊙i

$\overline{6i} \overline{6i} \overline{6i} \overline{6i} \overline{6i} \overline{65} \overline{35} \textcircled{6i} \quad \overline{6i} \overline{6i} \overline{6i} \overline{6i} \overline{6i} \overline{65} \overline{32} \textcircled{312}$

$\overline{12} \overline{12} \overline{112} \textcircled{312} \quad \overline{12} \overline{12} \overline{112} \textcircled{312} \quad \overline{12} \overline{12} \overline{112} \textcircled{3}$

**Suling** → .  $\overline{65} \overline{46} \textcircled{5}$

2 4 5 6 . .  $\overline{16} 5$  .  $\overline{45} \overline{45} 6$  .  $\overline{45} \overline{6i} 2$  .  $i 7 \textcircled{1}$  . . . .

. .  $\overline{65} \overline{46} \textcircled{5}$

2 4 5 6 . .  $\overline{16} 5$  .  $\overline{45} \overline{45} \overline{65.5} \overline{35.5} \overline{65.5} \overline{35.5} \textcircled{6}$

.  $\overline{66} \overline{.6} 11$  .  $\overline{1} 22$  .  $\overline{2} 3$  .  $1 2 3$  .  $\overline{1} \textcircled{6}$

**Yang bergaris bawah** → transisi

|| . 1 . 3 . 1 .  $\textcircled{6}$  . 1 . 3 . 1 .  $\textcircled{6}$  || diulang → 2 x

$\overline{.561} 2$  .  $\overline{.232} 1$  .  $\overline{.121} 6$  .  $\overline{.616} 5$  .  $\textcircled{6}$  . .  $\textcircled{6}$

$\overline{.6} 12$   $\overline{35} \overline{35} \overline{35} \overline{35} 3 3$  .  $\overline{2} \overline{35} \textcircled{66} 12$   $\overline{12} \overline{12} 3$  .

$\overline{65} \overline{46} 5 i 6 5 3$  .  $\overline{12} \overline{61} \textcircled{2}$

$\overline{66.6} \overline{11.1} \overline{22.2} \overline{3333} \overline{3333} \overline{335} .123 \textcircled{5}$

||  $\overline{.3} 5 \overline{35} \overline{.3} 5 3 5 \textcircled{6}$  .  $\overline{.5} 6 \overline{56} \overline{.5} 6 1 6 \textcircled{5}$  ||

$\overline{1112} \ 1 \ \overline{5556} \ \overline{5561} \ \overline{6561} \ 2 \ . \ 2 \ 2 \ (3) \ . \ . \ 4 \ 3 \ . \ 35 \ 6i \ (6)$

**Lari kecil**

$(6)\overline{66} \ . \ \overline{6161} \ \overline{6161} \ \overline{6161} \ \overline{6.5} \ 6 \ . \overline{6} \ \overline{12} \ 1 \ 1 \ 1 \ 1 \ 1 \ 2 \ 1 \ 6 \ (5)$

$\overline{.3} \ 5 \ \overline{35} \ \overline{.3} \ 5 \ 3 \ 5 \ (6) \ . \overline{5} \ 6 \ \overline{56} \ . \overline{5} \ 6 \ 1 \ 6 \ (5)$

**dipercepat**

**Selingan**

$\overline{.5} \ 2 \ \overline{.2} \ \overline{61} \ \overline{32} \ 6 \ . \overline{.5} \ . \ 6 \ (1) \rightarrow$  gangsa polos

$\overline{.3.3} \ \overline{.1.1} \ . \overline{6.2} \ \overline{.3.1} \ 3 \ . \overline{.2} \ . \ 3 \ (5) \rightarrow$  gangsa sangse

$(1)\overline{3} \ \overline{56} \ . \ \overline{65} \ \overline{33} \ \overline{56} \ . \ \overline{65} \ \overline{33} \ \overline{21} \ . \ \overline{12} \ \overline{33} \ \overline{21} \ . \ \overline{12} \ (\overline{35})$

$\overline{61} \ . \ \overline{16} \ \overline{55} \ \overline{61} \ . \ \overline{16} \ \overline{55} \ \overline{63} \ \overline{52} \ \overline{31} \ \overline{21} \ . \overline{.5} \ \overline{6} \ . \ (1)$

**Transisi**

$(1)\overline{.1} \ \overline{11} \ \overline{56} \ \overline{1.1} \ \overline{11} \ \overline{32} \ 1 \ \overline{56} \ \overline{1.56}$

$\overline{1.56} \ \overline{1.56} \ \overline{1.56} \ 1 \ \cancel{x} \ 1 \ . \overline{.5} \ . \ 6 \ (1) \ \overline{1111111} \ . \ (1)$

**Suling → Penari Solo (Gita)**

$(1) \ . \ . \ \overline{6714} \ 3 \ . \ . \overline{.4} \ \overline{1767} \ 1 \ . \ . \ \overline{6714} \ 3 \ . \overline{.4} \ \overline{67} \ \overline{467} \ . \ (6)$

$\ . \ . \ \overline{6714} \ 3 \ . \ . \overline{.4} \ \overline{1767} \ 1 \ . \ . \ \overline{6714} \ 3 \ . \overline{.4} \ \overline{1767} \ (1)$

$\ . \ . \overline{.6} \ \overline{5356} \ 7 \ . \overline{.4} \ \overline{34} \ \overline{3437} \ 1 \ . \ . \overline{.1} \ \overline{7643} \ 4 \ . \overline{.1} \ \overline{23} \ \overline{56} \ (5)$

. .  $\overline{6714}$  3 .  $\overline{.4}$   $\overline{1767}$  1 . .  $\overline{6714}$  3  $\overline{.4}$   $\overline{67}$   $\overline{467}$ . (6)

(6)  $\overline{666}$   $\overline{66}$   $\overline{61}$   $\overline{65}$   $\overline{61}$   $\overline{65}$   $\overline{332}$   $\overline{12}$  3  $\overline{65}$   $\overline{.2}$  3  $\overline{65}$   $\overline{.2}$   $\overline{332}$   $\overline{13}$  2

$\overline{53}$   $\overline{.1}$  2  $\overline{53}$   $\overline{.1}$   $\overline{265}$   $\overline{35}$  6  $\overline{12}$   $\overline{35}$   $\overline{32}$  (1) . . . (.)

**Suling → Jalan Jongkok → diulang 2x**

(1)2 ||  $\overline{65}$  . .  $\overline{61}$  .  $\overline{65}$   $\overline{46}$  5  $\overline{.1}$  . 5 . 3 3  $\overline{3532}$  (1)2 ||

**Balungan → transisi**

$\overline{.12}$  3  $\overline{.12}$  3 . . . (1)3  $\overline{13}$   $\overline{.5}$   $\overline{36}$  5  $\overline{61}$  .  $\overline{3333}$   $\overline{32}$

$\overline{16}$   $\overline{.1}$   $\overline{65}$   $\overline{.6}$   $\overline{53}$   $\overline{5}$  1 (6)

$\overline{65}$   $\overline{.5}$   $\overline{65}$   $\overline{.5}$   $\overline{65}$   $\overline{.5}$   $\overline{32}$  3  $\overline{21}$   $\overline{61}$   $\overline{23}$   $\overline{212}$  3  $\overline{.5}$   $\overline{65}$  (3)

$\overline{65}$   $\overline{.5}$   $\overline{65}$   $\overline{.5}$   $\overline{65}$   $\overline{.5}$   $\overline{32}$  3  $\overline{16}$   $\overline{51}$   $\overline{65}$   $\overline{3}$   $\overline{3}$   $\overline{3}$  . .  $\overline{.323}$  5 . .

$\overline{.5}$  (5)

**Gangsaran → 3x**

||  $\overline{.5}$   $\overline{23}$  5  $\overline{23}$  5  $\overline{23}$  5  $\overline{23}$  (5) || reong

|| (5)6  $\overline{35}$   $\overline{.6}$   $\overline{.3}$   $\overline{56}$   $\overline{35}$   $\overline{.6}$   $\overline{.3}$  || balungan

$\overline{.5}$  5  $\overline{.5}$  6  $\overline{.4}$  2  $\overline{.4}$  5  $\overline{.5}$  5  $\overline{.5}$  6  $\overline{.4}$  2  $\overline{.3}$  (1)

$\overline{.5}$  5  $\overline{.5}$  6  $\overline{.4}$  2  $\overline{.4}$  5  $\overline{.5}$  5  $\overline{.6}$  4  $\overline{.6}$  3  $\overline{.2}$  (1)

a. Balungan

53 2 32 1 21 6 16 5 53 2 32 16 1.2 3 . ①

.3 21 .2 16 .1 65 .1 6 21 .3 2 53 .6 5 . ①

b. Sulingan

①2 || 35 63 56 i . 6 5 ①2 35 63 56 5 . 3 1 ②6

12 . . 15 61 . . 26 12 . . 15 61 32 16 ① ||

urutan → ( a - b - a - b )

tangan ukel → balungan → 3x

|| 61 .1 61 5 61 .1 61 5 61 .1 61 5 61 .1 61 5 ||

Selingan → balungan

.12 3 33 23 56 52 .3 .6 53 ②

|| 6 5 3 2 1 2 3 5 2 3 5 6 5 3 1 ②

1 2 1 2 3 5 1 6 1 6 5 3 2 6 1 ②

6 2 6 2 6 2 6 2

66 .5 5 66 .1 15 61 ② menuju ke Mang Gus

Siluet → gangsaran → 7x

**BAGIAN AKHIR**

-  
**A**

|| 3 6 3 5 3 6 3 (1) || Jublak

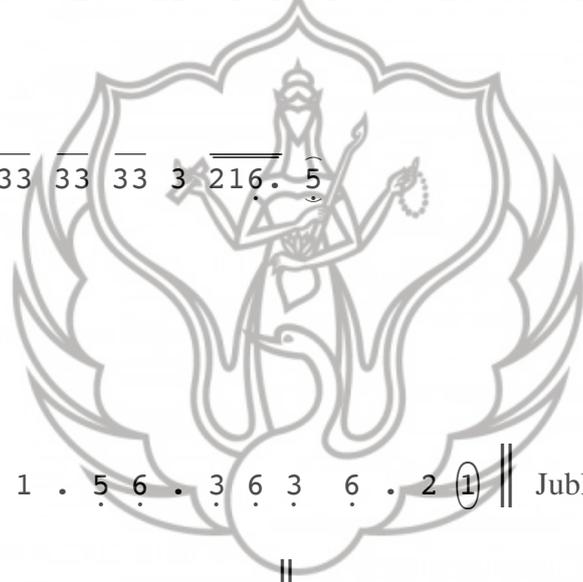
|| gangsa reong ubit-ubitan ||

**Selingan**

.23 53 23 .5 .2 3 12 .2 1 .23 53 23 .5 .2 3 12 .2 (1)

**Transisi**

.33 33 33 33 33 33 3 216 .5



**B**

|| . 6 1 6 1 . 5 6 . 3 6 3 6 . 2 (1) || Jublak

|| gangsa reong ubit-ubitan ||

**Selingan**

(.55 533 311 155 5 . 66.6 .6.6 (1)

**Selingan**

.61 21 22.6 .6.1 66.3 .3.5 3.35 65 (6)

55 .3 3 55 .6 6

**Selingan**

$\overline{23.3} \ 2 \ \overline{12.2} \ 1 \ \overline{61.1} \ 6 \ \overline{56.6} \ 5 \ 1 \ 3 \ \overline{23.3} \ 2 \ \overline{61.1} \ 6 \ (\cdot)$

$\overline{55} \ \overline{566} \ \overline{66} \ \overline{611} \ 11 \ \overline{122} \ \overline{22} \ \overline{233} \ 3 \ \overline{.12} \ \overline{32} \ \overline{16} \ \overline{.1} \ \overline{.5} \ 6 \ \overline{533} \ (\cdot)$

**C**

$\parallel \ \overline{.5} \ 3 \ 5 \ \overline{.5} \ 3 \ 5 \ . \ 6 \ \overline{.6} \ 3 \ 6 \ \overline{.6} \ 3 \ 6 \ . \ (\cdot) \ \parallel$

**D. KERAS**

$\parallel \ \overline{85} \ \overline{.8} \ \overline{85} \ \overline{85} \ \overline{.8} \ \overline{85} \ \overline{88} \ \overline{58} \ \parallel$  Balungan diulang 3x

$\parallel \ \overline{85} \ \overline{.8} \ \overline{85} \ \overline{85} \ \overline{.8} \ \overline{85} \ \overline{88} \ \overline{68} \ \parallel$

$\overline{86} \ \overline{.8} \ \overline{86} \ \overline{86} \ \overline{.8} \ \overline{86} \ \overline{88} \ \overline{68} \ \parallel$

**E. GETAR → FADE OUT**

Daftar tembang yang digunakan dalam karya tari “Janmastami”

SLOKA BHUANAKOSA II.16

*Bhatara Siwa sire eyapaka, sira suksma tar*

*Kneng angen-angen, kadyanganing akasa*

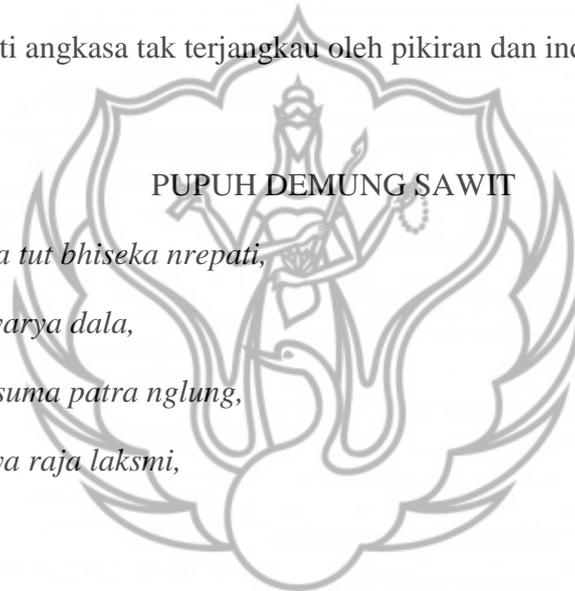
*Tan kagrhita de ning manah mwaning indriya*

Artinya :

Bhatara Siwa, meresapi segala,

Ia gaib tak dapat dipikirkan,

Ia seperti angkasa tak terjangkau oleh pikiran dan indriya.



PUPUH DEMUNG SAWIT

*Tuh hwa tut bhiseka nrepati,*

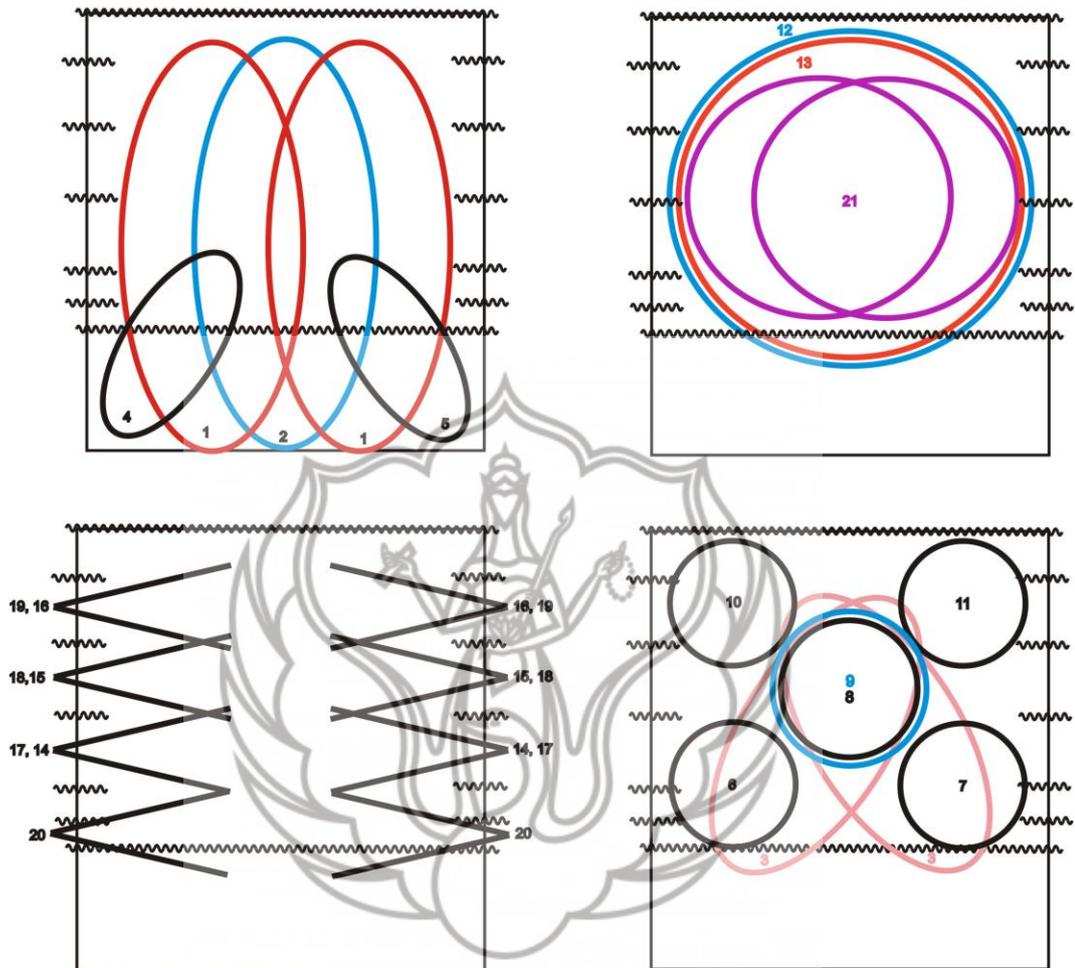
*Sri aiswarya dala,*

*Dalakusuma patra nglung,*

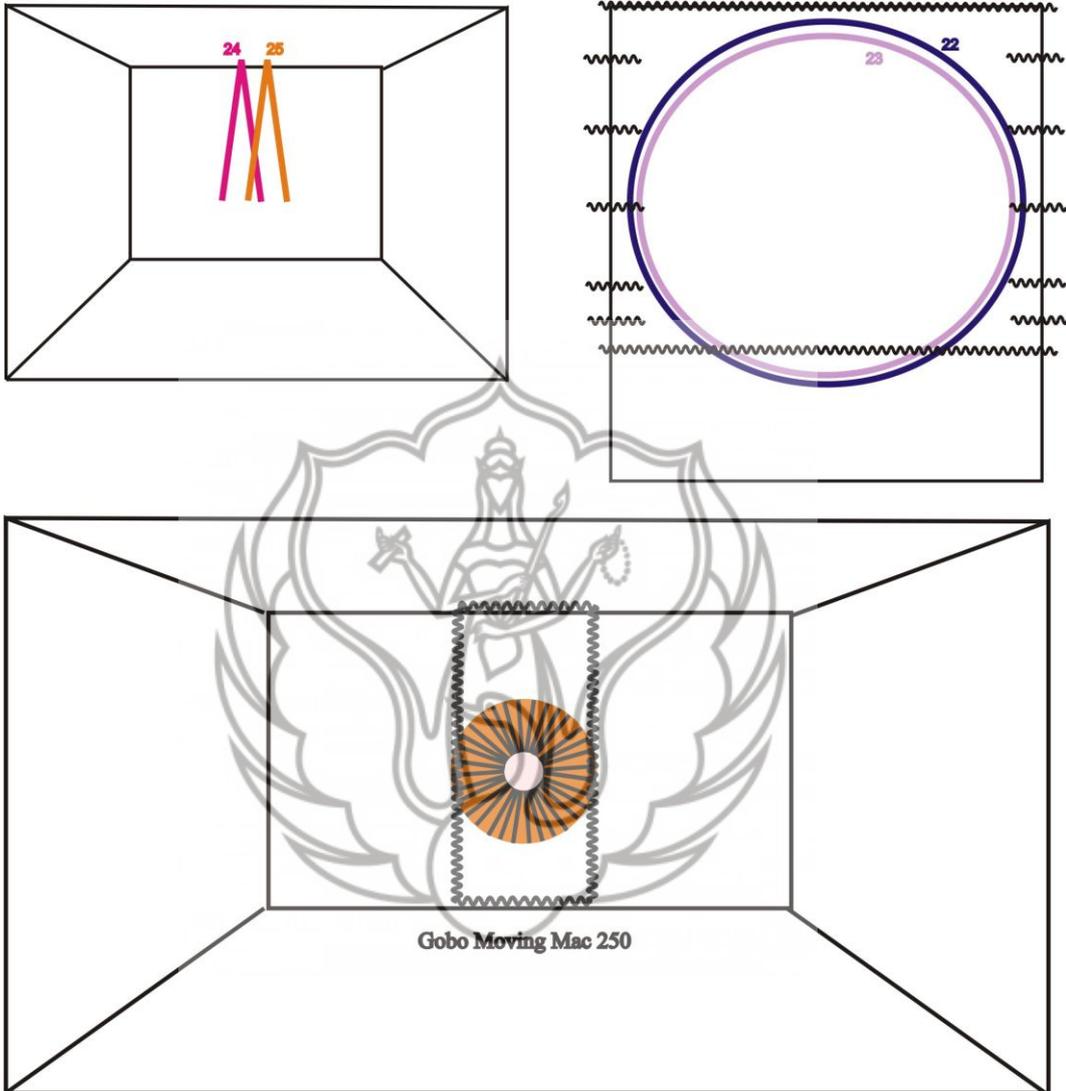
*Aiswarya raja laksmi,*



Floor Plan Light Design  
"Janmastami"  
Auditorium Jurusan Tari FSP ISI Yogyakarta



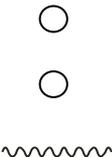
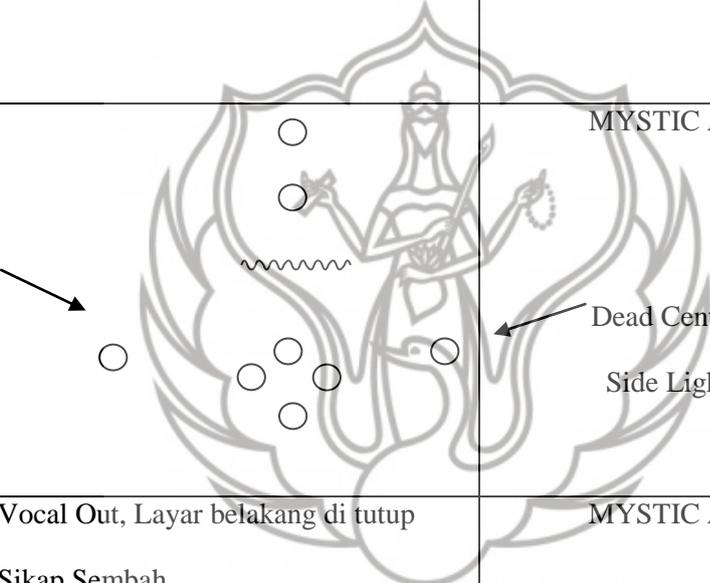
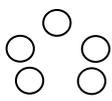
Floor Plan Light Design  
"Janmastami"  
Auditorium Jurusan Tari FSP ISI Yogyakarta

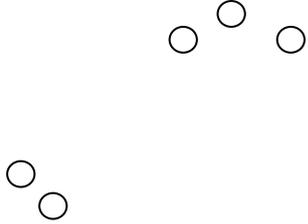
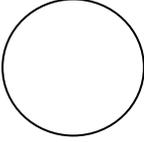


**Production** : Satu Dua Production

**Title** : Janmastami

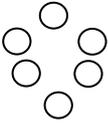
**Date** : 27-28 Juni 2015

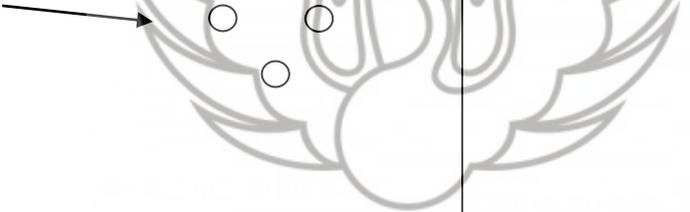
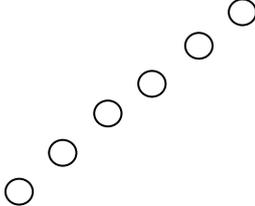
No	Description	Cue Light
1		Siluet Moving Light (Gobo Motiv Matahari)  Fade in Backlight Blue 40%
2.		MYSTIC Ambiance 80 %  Dead Center Fresnel 40%  Side Light Bawah 40%
3.	Vocal Out, Layar belakang di tutup  Sikap Sembah  	MYSTIC Ambiance 80 %  Dead Center Fresnel 70%  Side Light Bawah 50%

4.	<p>Suling in</p> 	<p>Back Light Deep Lavender 75%</p>  <p>de Light Bawah 50%</p>
5.		<p>Back Light Deep Lavender 75%</p> <p>Side Light Bawah 50%</p> <p>Woshlight Tungsten 50%</p> <p>FOH 80%</p>

### Script Light

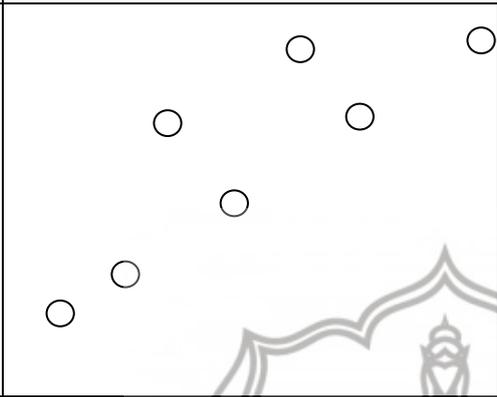
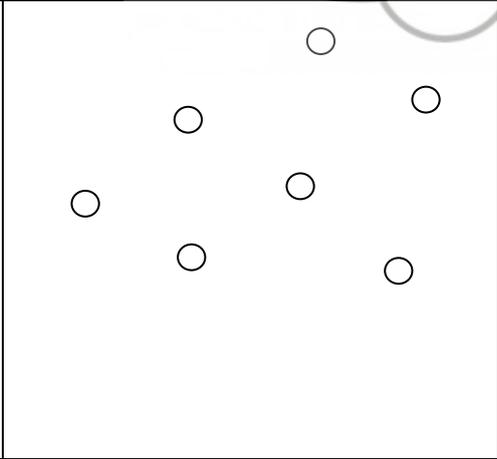
**Production** : Satu Dua Production  
**Title** : Janmastami  
**Date** : 27-28 Juni 2015

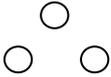
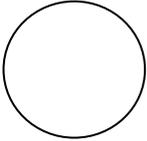
No	Description	Cue Light
6.		<p>Back Light Deep Lavender 75%</p> <p>Side Light Atas 60%</p> <p>Dead Center Fresnel 75%</p>

7.		<p>Dead Center 100%</p>
8.		
9.		<p>Side Light Bawah 60%</p> <p>Side Light Atas 60%</p>
10.		<p>Backlight Deep Lavender 80%</p> <p>Woshlight Tungsten 60%</p> <p>Side Light Atas + Bawah 60 %</p> <p>FOH 80%</p>

## Script Light

**Production** : Satu Dua Production  
**Title** : Janmastami  
**Date** : 27-28 Juni 2015

No	Description	Cue Light
11.		Backlight Deep Lavender 80%  Washlight Tungsten 60% Side Light Atas + Bawah 60 %  FOH 80%
12.		
13.		WARM Ambience  Side Light Atas 65%  FOH 70 %

14.		
15.	Brigging	Side Light Bawah 50%

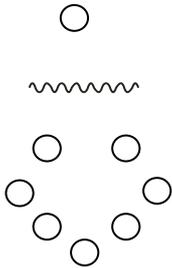
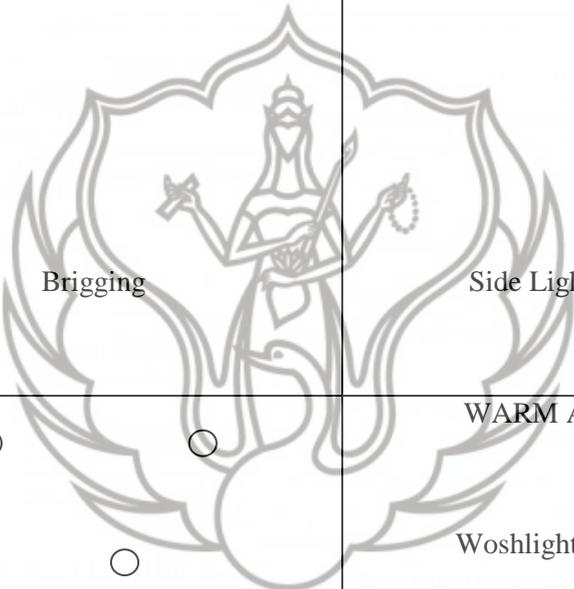
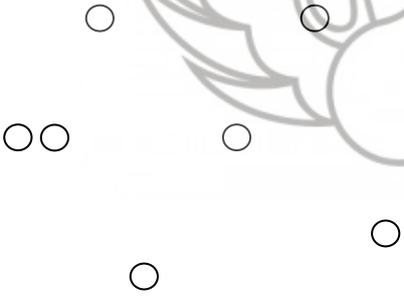
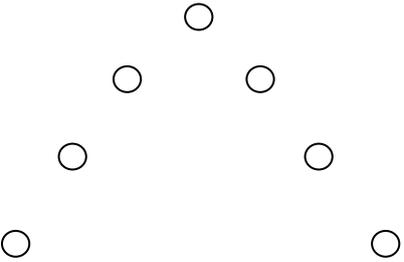
**Script Light**

**Production** : Satu Dua Production

**Title** : Janmastami

**Date** : 27-28 Juni 2015

No	Description	Cue Light
16.		Dead Center Fresnel

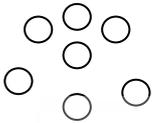
17.		<p>Siluet Moving Light (Gobo Motiv Lingkaran kecil-kecil)</p> <p>MYSTIC Ambiance 30%</p>
18.		<p>MYSTIC Ambiance 60%</p> <p>Side Light Bawah 50%</p>
19.		<p>WARM Ambiance 75%</p> <p>Woshlight Tungsten 50%</p> <p>Side Light Atas + Bawah 80%</p> <p>FOH 80%</p>
20.		<p>WARM Ambiance 70%</p> <p>FOH 70%</p>

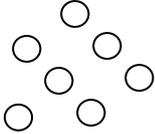
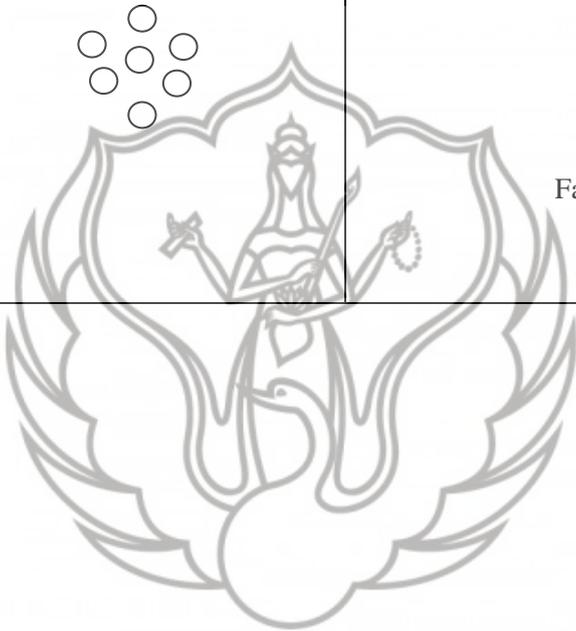
## Script Light

**Production** : Satu Dua Production

**Title** : Janmastami

**Date** : 27-28 Juni 2015

No	Description	Cue Light
21.	Lifting  	WARM Ambiance 50%  Dead Center 100%  Dead Center Fresnel 60%   FOH 70%
22.	Merunduk seperti kesurupan  	MYSTIC Ambiance 60 %
23.	Vocal Mantram  Tali Turun	MYSTIC + COLD Ambiance 60 %   Dead Center Fresnel 75%  Side Light Bawah 50%

24.	<p>Sikap Sembah</p> 	<p>MYSTIC + COLD Ambiance 60 %</p> <p>Dead Center Fresnel 75%</p>
25.		<p>Fade Out</p>

POSTER



**Gelak Resital Tari 2015**  
Persembahkan Rasa 2015 Dalam Karya

Auditorium Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jalan Parangtritis KM. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta

---

19.30 WIB

<b>Sabtu, 27 Juni 2015</b> <b>Minggu, 28 Juni 2015</b>	<b>Senin, 29 Juni 2015</b> <b>Selasa, 30 Juni 2015</b>
<b>Kicak Shrogol</b> Karya Aprilia Wedaringtyas	<b>Laut Bak Ghindu</b> Karya Rapi Arapat
<b>Lung Kukilo</b> <b>Ring Sekar</b> Karya Ari Kusuma Ningrum	<b>Lara Jiwa</b> Karya Khoirun Nisa
<b>Wetan Nok</b> Karya Angeline Rizky Emawati Putri	<b>Anaku</b> Karya Abdurrahim
<b>Beauty Of Ruai</b> Karya Rusnanda Ramli	<b>Kasetyan</b> Karya Endang Setyaningsih
<b>Janmastami</b> Karya Kadek Sumiasih	<b>Puting Gelang</b> Karya Suhendi Yopi
<b>Bande Angen</b> Karya Husnul Hasanah	<b>Taru Tari Tara</b> Karya I Putu Bagus Bang Sada Graha Saputra

CP : Fetri Ana Rachmawati ( 089646506392 )  
✓ Tempat & Kursi Terbatas !

Sponsor :  Kerjasama :        

## SPANDUK dan TIKET

Auditorium Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jalan Parangtritis KM. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta

Sabtu, 27 Juni 2015  
Minggu, 28 Juni 2015
19.30 WIB
Senin, 29 Juni 2015  
Selasa, 30 Juni 2015

**Kicak Shrogol**  
Karya Aprilia Wedaringsyos

**Lung Kukilo**  
**Ring Sekar**  
Karya Ari Kusuma Ningrum

**Wetan Nok**  
Karya Angelina Rizky Emawati Putri

**Beauty Of Ruai**  
Karya Rusananda Ramli

**Janmastami**  
Karya Kadek Sumiash

**Bande Angen**  
Karya Husnul Hasanah



**Gelar Festival Tari 2015**  
Pemberian Gelar "Duta Tari"

**Laut Bak Ghindu**  
Karya Rapi Arapat

**Lara Jiwa**  
Karya Khoirun Nisa

**Anaku**  
Karya Abdurrahim

**Kasetyan**  
Karya Endang Setyaningsih

**Puting Gelang**  
Karya Suhendi Yopi

**Taru Tari Tara**  
Karya I Putu Bagus Bang Sada Graha Saputra

Sponsor:  Revisi:  © Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISII) 2015

FOR 12 PRODUCTION

TANGGAL: \_\_\_\_\_

NOMOR KURSI: \_\_\_\_\_

---

WAKTU: \_\_\_\_\_



Auditorium Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jalan Parangtritis KM. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta

TANGGAL: \_\_\_\_\_

NOMOR KURSI: \_\_\_\_\_

---

WAKTU: \_\_\_\_\_

**JIKA TERLAMBAT, HARAP MENANTI HINGGA ISTRAHAT**

Sponsor:  Revisi: 